

ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES S. PEIRCE DALAM TES WARTEGG

Ita Suryaningsih¹, Kasmawati², Ince Nasrullah³
FKIP Universitas Muslim Maros^{1,2,3}
itasuryatama@umma.ac.id

Submit, 15-04-2022 Accepted, 08-06-2022 Publish, 12-06-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana tanda dalam tes wartegg sebagai salah satu alat ukur yang menggunakan gambar sebagai proyeksi dari karakter atau perilaku seseorang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Peneliti melakukan analisis terhadap 8 gambar yang sebagai stimulus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interpretasi gambar pada tes Wartegg akan memiliki makna perilaku berbeda dan mengalami perkembangan makna berdasarkan penggunaan tanda yang merujuk pada model Triangle Meaning Peirce. Hal ini berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada tes Wartegg berdasarkan analisis semiotika Charles S. Peirce. Peirce mengkategorikan teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama yakni, tanda, objek, dan interpretasi. Tanda atau representasi tanda merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu. Interpretasi merupakan pemaknaan atau makna dibalik gambar sedangkan objek adalah subyek dari tanda dan interpretasi. Simpulan dalam penelitian adalah bahwa seluruh gambar pada tes Wartegg memiliki makna. Pemaknaan bergantung pada Ground, Objek pada gambar merupakan persepsi seseorang terhadap tanda bergantung pada latar belakang dan pengetahuannya serta mengalami perkembangan makna jika setiap tampilan tersebut dipadukan atau dikombinasikan dengan tanda-tanda yang lain.

Kata Kunci: Semiotika, Tes, Wartegg

ABSTRACT

This study aims to describe how the sign in the Wartegg test is a measuring tool that uses images as a projection of a person's character or behavior. This study uses a qualitative approach using the semiotic analysis of Charles Sanders Peirce. Researchers conducted an analysis of 8 images as a stimulus. The results showed that the interpretation of images on the Wartegg test will have different behavioral meanings and experience development of meaning based on the use of signs that refer to Peirce's Triangle Meaning model. This is based on the results of the analysis carried out on the Wartegg test based on the semiotic analysis of Charles S. Peirce. Peirce categorizes the triangular theory of meaning which consists of three main elements, namely, signs, objects, and interpretation. A sign

or representation is a physical form or anything that can be absorbed by the senses and refers to something. The interpreter is the meaning or meaning behind the image while the object is the subject of the sign and the interpretation. The conclusion of the research is that all images on the Wartegg test have meaning. The meaning of knowledge on the ground, the object in the picture is a person's perception of the signs in the background and it develops meaning if each of these things is combined or combined with other signs.

Keywords: Semiotics, Tes, Wartegg

PENDAHULUAN

Asesmen psikologi merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengukur potensi, karakter maupun kompetensi seseorang. Pengertian lain dijelaskan bahwa *asesmen* psikologi merupakan seperangkat proses yang digunakan oleh seseorang atau beberapa orang untuk mengembangkan kesan dan citra, membuat keputusan, mengecek hipotesis tentang pola karakteristik orang lain, yang menentukan perilakunya dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Ediati et al., 2020).

Asesmen saat ini dilaksanakan pada seluruh bidang pekerjaan yang membutuhkan penilaian. Ilmu tentang *asesmen* sebagai pengukuran berkembang pesat di bidang psikologi, namun *asesmen* psikologi di arena alamiah (natural setting) masih belum banyak dibahas, dibandingkan dengan pembahasan tentang *asesmen* dan pengukuran psikologi di setting khusus seperti di ruang klinik dan industry diperlukan suatu metode *asesmen* yang menjadikan komunitas bukan hanya sebagai tempat munculnya perilaku (Ninin et al., 2020).

Hasil *asesmen* psikologi memberikan informasi objektif mengenai kemampuan seseorang. Hasil *asesmen* terkadang digunakan sebagai penentu ataupun dijadikan bobot penilaian yang memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan tentang seseorang dalam bidang pekerjaan tertentu. *Asesmen* psikologi menggunakan metode ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Alat yang digunakan dalam *asesmen* telah divalidasi, dan pengguna alat merupakan orang yang terlatih dan menguasai alat.

Alat tes yang digunakan dalam *asesmen* psikologi cukup bervariasi. Tes inteligensi, tes kepribadian, dan sikap kerja merupakan kompetensi yang digunakan. Dalam mengungkap ketiga kompetensi tersebut, alat tes psikologis

yang sering digunakan yakni, *Culture Fair Intelligence Test* (CFIT), Tes Kemampuan Differensial (TKD), Pemahaman (A1), *Dominan Influence Steadiness Conscientiousness* (DISC), Papi Kostick, Kraepelin, Tes Wartegg dan Grafis.

Tes wartegg merupakan salah satu alat tes psikologi atau psikometri dimana peserta akan diminta untuk melengkapi gambar. Tes ini dibuat untuk mengetahui karakter seseorang dari segi imajinasi, emosi, dinamisme, fungsi realitas dan kemampuannya dalam mengontrol sesuatu. Menggambar gambar adalah alat penting dalam memproyeksikan diri seseorang. Diasumsikan bahwa dalam gambar seseorang mengungkapkan unsur-unsur ketidaksadarannya sendiri, apropriasi kognitif yang akan berfungsi untuk menyembuhkan penyakit mental. Menurut Wulandari dan Siregar (2020) dalam karyanya yang berjudul *Psycho Test*, mengemukakan bahwa tes wartegg mengharuskan peserta untuk melengkapi gambar yang terdiri dari delapan kotak, empat di antaranya berupa garis lurus dan empat lainnya berupa garis lengkung.

Gambar adalah sumber semiotik yang dimaksudkan untuk menyampaikan makna terutama melalui komponen grafis dan non-tekstual. Foto, ilustrasi, dan gambar adalah contoh gambar. Gambar dapat dicirikan sebagai artefak mimetik, mereka melayani tujuan deskriptif (bukan interpretatif); hal yang dimaksudkan untuk menunjukkan entitas, bukan untuk menceritakan tentang karakteristik seseorang. Entitas adalah benda, orang, tempat, unit, objek atau hal lainnya yang mempresentasikan data.

Tes wartegg ini menarik dikaji menggunakan analisis semiotika, karena didalamnya terdapat unsur tanda dan penanda. Wartegg merupakan tes proyeksi kepribadian, jadi masing-masing gambar pada tes wartegg menggambarkan profil kepribadian individu yang dites. Hal baru dalam penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menemukan dan mendeskripsikan antara tanda dan penanda dalam gambar dengan dasar kepribadian yang dicerminkan melalui tes Wartegg pada diri manusia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sebuah metode penelitian yang berdasar pada filsafat postpositivisme, dimana pada suatu kondisi ilmiah desain penelitian ini merupakan *cross sectional survey* yang digunakan untuk mengetahui isu-isu yang bersifat temporer melalui pengumpulan data yang dilakukan satu kali saja dan menempatkan peneliti sebagai instrumennya, teknik pengumpulan dan analisis data dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan pada aspek makna. Gambar dianalisis dengan pendekatan tanda, penanda, dan penanda yang dihubungkan dengan aspek perilaku atau fungsi dasar kepribadian yang dicerminkan melalui tes Wartegg pada diri manusia.

HASIL PENELITIAN

Tes Wartegg

Ehrigg Wartegg merupakan tokoh yang memelopori berkembangnya tes Wartegg pada awal 1920-an dan 1930-an. Teknik proyektif merupakan Teknik yang digunakan dalam tes Wartegg, dimana individu akan diberikan stimulus-stimulus yang tidak terstruktur dan ambigu (Roivainen, 2009). Individu yang diberikan tes ini diminta untuk memberikan responnya terhadap 8 kotak yang berisi stimulus. Melalui Tes Wartegg akan diperoleh berbagai respon yang menggambarkan sisi ketidaksadaran (*unconsciousness*) diri individu. Sehingga Tes Wartegg ini tidak mampu dimanipulasi, meskipun dimanipulasi tetap akan memproyeksikan apa yang sedang dirasakan individu tersebut. Tujuan dari tes wartegg adalah menggali fungsi dasar kepribadian seperti emosi, imajinasi, dinamika, kontrol dan fungsi realitas yang dimiliki oleh individu (Aditya & Noviati, 2020).

Tes Wartegg masih menjadi salah satu andalan alat tes yang sering digunakan, misalnya dalam seleksi penerimaan karyawan, karena sampai saat ini masih diyakini mampu menggambarkan profil kepribadian seseorang. Tes Wartegg mengungkapkan fungsi-fungsi dan aspek-aspek di dalamnya. Sebuah hasil penelitian yang dilakukan oleh (Iskandarsyah et al., 2007) tentang “Hubungan

antara Hasil Tes Rorschach dengan Wartegg Zeihen Test (WZT) dalam Menggali Aspek Emosi dari Kepribadian” menyebutkan bahwa stimulus emosi dari lingkungan memiliki korelasi yang positif dengan eksekusi seseorang untuk memberikan respon yang menggambarkan indikator content emosi Outgoing. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian seseorang dapat ditinjau dari instrumen psikologi, salah satunya adalah tes wartegg.

Teori yang digunakan dalam tes Wartegg ini adalah teori gestalt dimana manusia cenderung melihat suatu objek sebagai sekumpulan elemen yang dinilai serupa, mengenali pola-pola dan menyederhanakan imaji yang sebenarnya kompleks. Menurut (Prabowo et al., 2016) terdapat empat fungsi dasar kepribadian yang dicerminkan melalui tes Wartegg pada diri manusia. Keempat fungsi kepribadian tersebut meliputi:

1. Imajinasi; bentuk fungsi dasar imajinasi dibagi menjadi dua aspek kepribadian, yaitu
 - a. Kreatif, individu kerap lebih menyukai hal-hal abstrak atau simbol-simbol filosofis atau emosional. Sayangnya bila berlebihan imajinasi ini bisa menjadi hambatan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan
 - b. Menggabungkan, individu yang akan mengambil materi dari sekelilingnya kemudian diorganisir dan menghasilkan materi atau bentuk yang sesuai dengan dunia luar.
2. Kecerdasan; bentuk fungsi kecerdasan dicerminkan dalam dua aspek kepribadian, yaitu
 - a. Spekulatif, individu yang dimana teori lebih ditekankan daripada fakta
 - b. Praktikal, individu tipe ini orientasinya lebih ditekankan pada fakta, penalaran induktif dan hal-hal yang konkrit
3. Emosi; fungsi dasar emosi ditekankan pada dua hal
 - a. Terbuka, individu yang mudah berhubungan dengan orang lain.
 - b. Tertutup, individu yang lebih fokus terhadap dirinya sendiri ketimbang terhadap dunia di luar dirinya
4. Aktivitas; terdiri dari dua sifat

- a. Kontrol, individu tersebut lebih suka mengambil keputusan secara tegas untuk bertindak. Selain itu, mereka menyukai ketenangan dan keteraturan.
- b. Dinamis, individu dengan sifat ini senang dengan hal-hal baru bersikap antusias dan berani. Bahkan mereka bisa melakukan banyak pekerjaan dalam waktu yang sama.

Teori Semiotika

Tanda (*signs*) merupakan perwakilan makna yang hadir secara implisit dan terwakili. Manusia dengan perantara tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Banyak hal bisa dikomunikasikan di dunia ini. Kajian semiotika sampai sekarang telah membedakan dua jenis semiotika, yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Semiotika komunikasi menekankan pada teori tentang produksi tanda dimana salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan sedangkan semiotika signifikasi memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu semiotika (Fierce dalam Wulandari & Siregar, 2020).

Konsep Semiotika Charles S. Peirce

Charles Sanders Peirce lahir di Cambridge, Massachusetts, tahun 1890. Charles Sanders Peirce lahir dari sebuah keluarga intelektual. Charles menjalani pendidikan di Harvard University dan memberikan kuliah mengenai logika dan filsafat di Universitas John Hopkins dan Harvard (Hidayat, 2020).

Charles Sanders Peirce menulis tentang semiotika yang memiliki arti ilmu tentang tanda-tanda. Peirce mengadopsi istilah semiosis dan mendefinisikannya sebagai "tindakan, atau pengaruh, yang merupakan, atau melibatkan, kerja sama tiga subjek, seperti tanda, objeknya, dan penafsirnya. Jenis hubungan triadik khusus ini merupakan dasar pemahaman Peirce tentang "logika sebagai semiotik formal".

Peirce membagi (filosofis) logika, atau semiotika formal, menjadi (1) tata bahasa spekulatif, atau steciology pada elemen semiosis (tanda, objek, interpretant), bagaimana tanda dapat menandakan dan, dalam kaitannya dengan

itu, apa jenis tanda, objek, dan penafsir yang ada, bagaimana tanda bergabung, dan bagaimana beberapa tanda mewujudkan atau menggabungkan yang lain; (2) kritik logis, atau logika yang tepat, pada mode inferensi; dan (3) retorika spekulatif, atau *methodeutic*, teori filosofis penyelidikan, termasuk bentuk pragmatismenya.

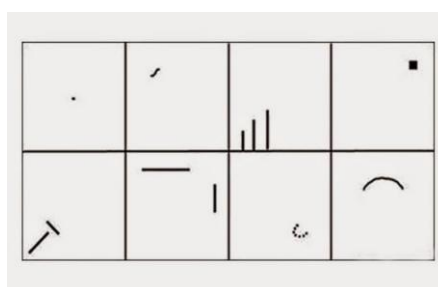
Definisi Peirce tentang hubungan tanda triadik yang membentuk inti dari definisi logikanya, yakni tanda adalah sesuatu, A, yang membawa sesuatu, B, tanda penafsirnya yang ditentukan atau diciptakan olehnya, ke dalam jenis korespondensi yang sama dengan sesuatu, C, objeknya, seperti yang di mana dirinya berdiri untuk C (Malik et al., 2021).

Dalam teori tanda Peirce, tanda adalah sesuatu yang berdiri dalam jenis hubungan yang terdefinisi dengan baik dengan dua hal lain, objeknya dan tanda interpretantnya. Meskipun definisi Peirce tentang tanda tidak tergantung pada materi psikologis dan teorinya tentang tanda mencakup lebih banyak dasar daripada linguistik saja, namun demikian banyak contoh dan ilustrasi hubungan tanda yang lebih akrab secara alami akan diambil dari linguistik dan psikologi.

PEMBAHASAN

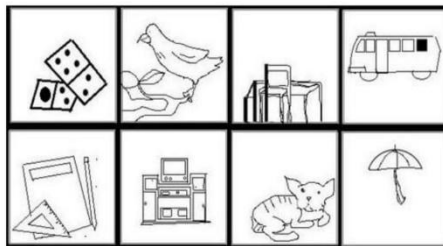
Analisis Semiotika Peirce dalam Tes Wartegg

Tes Wartegg merupakan salah satu asesmen tes psikologi yang digunakan untuk evaluasi kepribadian (*personality assessment*). Tes ini adalah tes proyektif yang merupakan kombinasi dari teknik *completions* dan *expressions* karena telah memiliki stimulus-stimulus yang perlu diselesaikan dengan mengekspresikan suatu gambar (Prabowo et al., 2016). Teknik proyektif dalam tes wartegg adalah teknik konstitutif yaitu subjek diberikan materi yang belum berstruktur, yang kemudian subjek diminta untuk memberi struktur (Prabowo et al., 2016).



Gambar 1. Tes Wartegg

Tes ini terdiri atas 8 kotak yang harus dilengkapi gambarnya dimana dalam setiap kotak berisi gambar awal yang berbeda-beda mulai dari titik, garis maupun gabungan keduanya. Setiap titik dan garis yang terbentuk harus dilengkapi untuk menghasilkan gambar yang baik dan tentunya memiliki makna tersendiri dalam ilmu psikologi.



Gambar 2, Tes Wartegg setelah pengerjaan

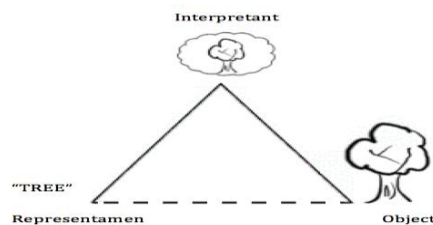
Berdasarkan gambar di atas, kita akan menganalisisnya berdasarkan pendekatan teori Peirce, dimana yang berperan sebagai representamen adalah tanda-tanda yang muncul atau yang digambarkan oleh peserta. Sebuah tanda (atau representamen) mewakili, dalam arti yang seluas-luasnya dari "mewakili". Ini adalah sesuatu yang dapat ditafsirkan sebagai mengatakan sesuatu tentang sesuatu. Itu belum tentu simbolis, linguistik, atau artifisial. Pada gambar 2 di atas, tanda adalah stimulus-stimulus yang diberikan pada tiap kolomnya, yaitu gambar 1 adalah gambar kartu domino, gambar 2 adalah gambar burung di atas ranting, gambar 3 adalah meja kursi, gambar 4 adalah bus, gambar 5 adalah alat tulis menulis, gambar 6 adalah computer, gambar 7 adalah kucing, gambar 8 adalah payung

Objek atau acuan tanda adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda. Objek bergantung pada latar belakang pengalaman atau pendidikan seseorang. Contoh: seseorang yang hobi menggunakan komputer di kehidupannya sehari-hari cenderung akan menggambar komputer pada saat melihat stimulus seperti gambar di kolom 6. Interpretant atau pengguna tanda adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna

yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Contoh pada kolom 4, gambar bus bisa dimaknai bahwa salah satu cara efektif untuk mengatasi kemacetan. Pada kolom 7, gambar kucing bisa diproyeksikan sebagai tanda kemalasan.

Pada gambar di atas, tanda yang muncul adalah kartu domino, burung yang sedang bertengger di ranting pohon, meja dan kursi, bus, buku beserta alat tulis, komputerr, kucing dan payung.

Gambaran lebih jelas terkait model “Triangle Meaning” Peirce, sebagai berikut:



Ketiga unsur dalam tanda dapat bekerja, dengan syarat adanya ground. Sedangkan ground yang dimaksud disini adalah pengetahuan yang ada pada pengirim dan penerima tanda sehingga representamen dapat dipahami (Baihaqi, 2021).

Lebih lanjut, (Wulandari dan Siregar, 2020) menjelaskan bahwa tipe-tanda Peirce (tanda yang disebut sebagai Objek) juga memiliki bentuk triadik dasar, yaitu: ikon, indeks, dan simbol. Sederhananya, tanda ikon adalah tanda yang dalam satu atau beberapa hal memiliki kesamaan dengan objek yang ditandai. Sementara indeks adalah tanda yang secara fisik terkait dengan, atau dipengaruhi oleh objeknya, sedangkan simbol adalah merujuk pada tanda-tanda konvensional yang digunakan dan memiliki arti umum. Ikon dapat mengandung unsur-unsur konvensional, indeks memiliki hubungan ‘dinamis’ dengan apa yang ditandakannya. Sementara, simbol memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan dengan interpretant.

Tanda yang ada pada gambar 2, dapat dibedah berdasarkan representamen, objek, dan interpretant. Representamen pada kolom 1 berupa tampilan kartu domino dengan angka atau titik 1 plus 2 (tiga) dan titik 4 plus 2

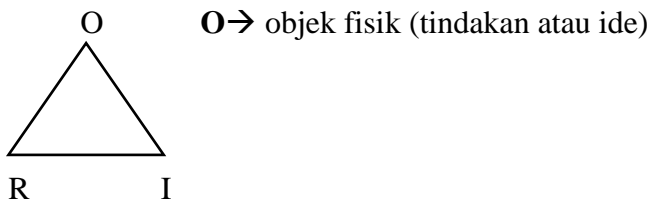
(enam) di dalamnya. Kemudian objeknya adalah kotak kosong yang menandakan kealpaan, sehingga muncul interpretant yaitu dalam salah satu permainan kartu domino yang disebut Kiu-Kiu memiliki kombinasi tinggi 9-0 di antara semua pemain lain sehingga dapat memenangkan pertandingan. Jadi gambar tersebut sebagai simbol yaitu sebuah target atau nilai yang mesti diraih untuk dijustifikasi sebagai pemenang atau berprestasi. Berdasarkan objeknya tanda sebagai ikon adalah berupa tampilan kartu domino memiliki kemiripan dengan kondisi sebenarnya yang secara sosial orang-orang menargetkan nilai 9 sebagai angka tertinggi, unik dan memiliki makna budaya seperti budaya di Cina dimana angka 9 dimaknai sebagai kesuksesan atau pencapaian tertinggi. Sedangkan indeks pada tampilan tersebut mengindekskan orang-orang menargetkan untuk mendapatkan angka tertinggi. Jadi fungsi dasar kepribadian yang dicerminkan melalui tes Wartegg pada diri manusia salah satunya adalah imajinasi yang digolongkan menjadi aspek kepribadian kreatif, yaitu individu kerap lebih menyukai hal-hal abstrak atau simbol-simbol filosofis atau emosional. Sayangnya bila berlebihan imajinasi ini bisa menjadi hambatan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Kemudian tampilan yang kedua pada gambar 2 adalah burung yang bertengger di ranting pohon. Representamen pada kolom 2 berupa posisi seekor burung merpati putih yang sedang bertengger di ranting pohon. Kemudian objeknya adalah burung yang menandakan jenis burung dari segi perilaku, gerak-gerik, warna bulu, dan masalah yang terdapat pada burung (tindakan atau ide) sehingga muncul interpretant yaitu perilaku kebebasan (pemaknaan tanda tidak mutlak). Jadi gambar tersebut sebagai simbol seekor burung merpati dengan representasi warna putih sebagai tanda kesucian dan perilaku sebagai tanda kebebasan. Jadi fungsi dasar kepribadian yang dicerminkan melalui tes Wartegg pada diri manusia salah satunya adalah aktivitas dengan sifat kontrol, dimana seorang individu lebih suka mengambil keputusan secara tegas untuk bertindak. Selain itu, mereka menyukai ketenangan dan keteraturan. Selanjutnya untuk tampilan kolom yang lain seperti gambar payung sebagai representamen terhadap objeknya menyimbolkan pelindung, sehingga muncul interpretan sebagai pengawal bagi yang dilindungi. Jadi fungsi dasar kepribadian yang dicerminkan

melalui tes Wartegg pada diri manusia adalah aktivitas dengan sifat dinamis, dimana individu dengan sifat ini senang dengan hal-hal baru bersikap antusias dan berani. Bahkan mereka bisa melakukan banyak pekerjaan dalam waktu yang sama.

Penjelasan mengenai pemaknaan terhadap beberapa gambar yang terdapat dalam kolom tes wartegg merupakan konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda (Kriyantono, 2007).

Model “Triangle Meaning” Peirce, dalam tulisan ini lebih lanjut dijabarkan sebagai berikut:



I → makna yang kita buat (konsep) signified/petanda → makna tanda tidak mutlak dan makna tanda konotasi dan denotasi.

R → bentuk fisik tanda yang kita terima melalui panca indra (wujud)/signifier/penanda.

Berdasarkan keseluruhan tampilan yang terdapat dalam setiap kolom pada gambar 2 merupakan tanda yang bisa berkembang pemaknaannya jika setiap tampilan tersebut dipadukan atau dikombinasikan dengan tanda-tanda yang lain. Kombinasi tanda tersebut akan membentuk hubungan tanda dengan tanda itu sendiri (semiotika sintaksis), artinya studi atau pemikiran seseorang diarahkan pada penggolongannya dan pada hubungannya dengan tanda-tanda lain, serta cara bekerja sama dalam menjalankan fungsinya. Misalnya kombinasi tanda antara gambar dan teks. Teks dan gambar dalam sebuah tindakan atau ide merupakan

dua sistem tanda yang berlainan, akan tetapi keduanya saling bekerja sama dalam membentuk keutuhan perilaku. Selanjutnya hubungan tanda dengan makna (semiotika semantik) artinya pemikiran yang menonjolkan hubungan tanda-tanda dengan acuannya dan dengan interpretasi yang dihasilkan, misalnya gambar dengan kombinasi tertentu seperti mobil bus dengan bunyi sirine (sebuah mobil yang meluncur di jalan raya yang membunyikan sirine dengan lampu merah berputar-putar, menandakan situasi darurat). Sedangkan hubungan tanda dengan penggunaannya (semiotika pragmatik). Artinya pemikiran yang menonjolkan hubungan antara tanda dengan pengirim dan penerimanya. Setiap tanda yang merupakan objek dalam gambar 2 menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda. Objek bergantung pada latar belakang pengalaman atau tingkat pengetahuan seseorang dalam menentukan ide dan tindakan atau perilaku.

SIMPULAN

Analisis tes wartegg menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce yakni objek, interpretan, dan representamen. Peneliti menyimpulkan bahwa seluruh gambar pada tes Wartegg memiliki makna. Pemaknaan bergantung pada Ground. Objek adalah Persepsi seseorang terhadap tanda bergantung pada latar belakang dan pengetahuannya. Keseluruhan tampilan yang terdapat dalam setiap kolom pada gambar 2 merupakan tanda yang bisa berkembang pemaknaannya jika setiap tampilan tersebut dipadukan atau dikombinasikan dengan tanda-tanda yang lain.

Daftar Pustaka

- Aditya, A. M., & Novianti, N. P. (2020). Asesmen Potential Review pada Pegawai Pelabuhan PT . X (Umpan balik : Pengembangan Kompetensi Melalui Konseling). *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 16–25. [nosipakabelo/](https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/nosipakabelo/)
- Baihaqi, N. N. (2021). Makna Salam dalam Alquran (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies*, 1–24.
- Ediati, A., Dian Veronika Sakti Kaloeti, Sakti, H., Dewi, K. S., Kahija, Y. La, Rahmandani, A., & Salma. (2020). *Psikologi Klinis Teori dan Aplikasi* (H. M. W. Hardani (ed.)). Erlangga.
- Hidayat, H. (2020). Simbolisasi Warna dalam Al- Qur'an. *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5(1), 36–50. <https://doi.org/10.24090/maghza.v5i1.3638>
- Iskandarsyah, A., Kustimah, & Purba, F. D. (2007). *Hubungan Antara Hasil Tes Rorschach Dengan Wartegg Zeihen Test (Wzt) Dalam Menggali Aspek Emosi Dari Kepribadian* (Issue April). [https://doi.org/Nomor SPK : 263/J06.14/LP/PL/2007](https://doi.org/Nomor%20SPK%3A%20263/J06.14/LP/PL/2007)
- Kriyantono, R. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (1st ed.). Kencana (Divisi dari Prenadamedia Group).
- Malik, A., Istianah, R., & Bagja, B. R. (2021). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Tentang Makna Logo Pariwisata Kabupaten Sukabumi. *Ilmu Komputer Dan Desain Domunikasi Visual*, 6(1), 40–49.
- Ninin, R. H., Rachman, N. F., Dalimunthe, K. L., Rakhmadevi, A., Muharram, H. Z., Massinai, S. M. M., Adilla, S., & Anggraeni, Y. (2020). Psikoetnografi sebagai metode asesmen psikologi komunitas. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(2), 157–168. <https://doi.org/10.7454/jps.2020.16>
- Prabowo, A., Nisa, A. C., & Jadmiko, G. T. (2016). Profil Kepribadian Tes Wartegg (Studi Deskriptif pada Seleksi Karyawan). *Psychology & Humanity*, 27.
- Roivainen, E. (2009). A Brief History of the Wartegg Drawing Test. *Gestalt Theory*, 31(01), 55–71.
- Wulandari, S., & Siregar, E. D. (2020). Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks Dan Simbol) Dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal. *Jurnal Ilmu Humaniora*, 04(1), 29–41. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>